

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi faktor-faktor penilaian suatu daya tarik wisata yang berbasis seni musik. Sebelum lebih jauh membahas hal tersebut perlu diketahui bahwa dasar daya tarik wisata menurut Undang-undang No 10 Tahun 2009 tentang kepariwisataan menjelaskan bahwa daya tarik wisata adalah segala sesuatu yang memiliki keunikan, keindahan, dan nilai yang berupa keanekaragaman kekayaan alam, budaya, dan hasil buatan manusia yang menjadi sasaran atau tujuan kunjungan wisatawan. Setiap destinasi memiliki daya tarik yang berbeda-beda sesuai dengan kemampuan atau potensi yang dimiliki. Suatu daya tarik wisata merupakan hal penting bagi sebuah destinasi wisata. Tanpa adanya daya tarik wisata sebuah destinasi wisata tentunya tidak akan bisa menarik wisatawan untuk datang. Dengan kata lain sebuah daya tarik wisata bisa dikatakan sebagai modal awal yang besar untuk membuat destinasi wisata itu menarik untuk dikunjungi wisatawan.

Daya tarik wisata terdiri atas dua bagian yaitu, daya tarik wisata yang otentik atau orisinil. Daya tarik wisata yang otentik atau orisinil adalah daya tarik wisata yang tercipta oleh proses alamiah tanpa adanya campur tangan manusia yang biasa disebut daya tarik wisata alam seperti gunung, pantai, laut, dan lainnya. Sedangkan daya tarik wisata yang bersifat buatan manusia yang biasa disebut daya tarik wisata budaya seperti kebudayaan, seni, benda-benda bersejarah, adat istiadat, kuliner dan lainnya (Sammeng, 2001:30). Kedua jenis daya tarik wisata tersebut sangat mempengaruhi segmentasi pasar dalam hal ini wisatawan yang akan mengunjungi sebuah destinasi. Semua wisatawan memiliki seleranya tersendiri untuk mengunjungi suatu destinasi baik alam maupun budaya

yang dipengaruhi geografis, demografis, dan psikografis asal wisatawan itu sendiri.

Daya tarik wisata budaya adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan keunikan, kemudahan, dan nilai-nilai yang berupa budaya, dan hasil buatan manusia yang bertujuan agar dapat menarik perhatian wisatawan sehingga menjadi sasaran atau kunjungan wisatawan datang ke suatu daerah tertentu (Pitana dan Gayatri 2009). Setiap negara diseluruh permukaan bumi memiliki kebudayaannya masing-masing. Kebudayaan itu tumbuh dan berkembang akibat aktifitas manusia yang ada di daerah tersebut sehingga daya tarik wisatanya pun menjadi berbeda antara negara satu dengan negara lainnya.

Setiap daya tarik wisata budaya pasti memiliki kekuatan potensinya tersendiri yang bisa menarik wisatawan untuk datang mengunjungi suatu destinasi wisata tersebut. Pengelolaan yang tepat adalah cara yang dibutuhkan untuk menjaga kekuatan dari potensi suatu daya tarik wisata itu sendiri. Hal tersebut berfungsi agar potensi yang terdapat di sebuah destinasi wisata dalam hal ini nilai-nilai yang terdapat pada suatu kebudayaan dapat terus lestari dan bisa terus eksis keberadaanya di dalam masyarakat. Karna tidak bisa dipungkiri aktivitas wisata memiliki dampak positif maupun dampak negatif bagi masyarakat yang ada disekitar destinasi wisata tersebut. Memang dengan adanya aktivitas wisata aspek ekonomi masyarakat sekitar akan terus berkembang terutama pada sektor ekonomi kreatif, namun masyarakat sekitar pun akan mengalami perubahan pola pikir ataupun struktur sosial setelah adanya aktivitas wisata tersebut.

Untuk menilai kekuatan potensi suatu daya tarik wisata dibutuhkan indikator penilaian yang tepat. Untuk mendapatkan indikator penilaian yang tepat dibutuhkannya pembaharuan atau *upgrading* pada konsep dari indikator itu sendiri. Pembaharuan yang dilakukan adalah untuk menyiasati permasalahan yang selalu berkembang dengan seiring berjalannya waktu. Cara untuk memperbaharui konsep dari indikator penilaian adalah dengan melakukan analisis faktor. Analisis

faktor akan menghasilkan suatu faktor baru akibat dari pereduksian faktor lama menjadi lebih efisien dan relevan.

Pada penelitian ini penulis lebih memfokuskan terhadap indikator penilaian daya tarik wisata budaya. Seperti yang dijelaskan diawal bahwa daya tarik wisata budaya terdiri dari banyak jenis, tetapi penulis pada penelitian kali ini akan lebih fokus terhadap seni dengan spesifikasi yakni seni musik. Seni musik adalah salah satu potensi dari daya tarik wisata itu sendiri dan pada setiap negara di dunia memiliki berbagai jenis seni musiknya sendiri. Hal yang mutlak adalah setiap negara memiliki seni musik tradisinya masing-masing.

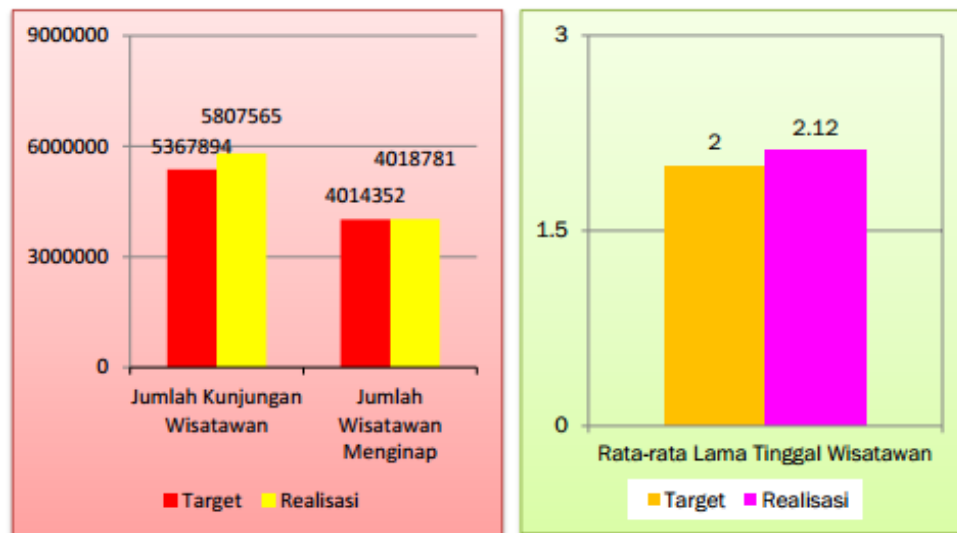
Indonesia adalah negara yang memiliki banyak suku, agama, ras, dan bahasa. Karena keanekaragamannya tersebut Indonesia kaya akan budaya dan seni tradisinya. Salah satunya adalah Jawa Barat khususnya Kota Bandung yang memiliki seni musik tradisi berupa Angklung sebagai daya tarik wisata yang mampu menarik perhatian wisatawan nusantara maupun wisatawan mancanegara.

B. Saung Angklung Udjo (SAU) dan Daya Tarik Wisata Berbasis Seni Musik

Kota Bandung adalah salah satu kota besar yang menyebabkan sektor pariwisata berkembang pesat di Indonesia. Kota Bandung adalah kota yang didalamnya menyuguhkan berbagai pilihan ragam jenis wisata dengan segala atraksinya yang unik, mulai dari keindahan alamnya di daerah Jl. Ir. Juanda atau yang lebih dikenal dengan kawasan Dago Pakar, wisata belanja di kawasan Jl. Riau, Wisata budaya yang tersebar di seluruh Kota Bandung dan juga wisata kulinernya yang sangat lezat dan juga murah meriah. Sehingga wisatawan yang datang ke Kota Bandung merasa tidak bosan dan ingin terus datang ke Kota Bandung. Website *m.cnnindonesia.com* pernah memberitakan bahwa pada tahun 2015 Kota Bandung menempati posisi ke-4 sebagai salah satu kota dengan destinasi wisata terfavorit di kawasan Asia setelah Bangkok, Seoul, dan Mumbai.

Dilihat dari gambar grafik 1.2 bahwa realisasi jumlah kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Bandung melebihi target awal, yaitu 5.807.565 wisatawan dari target awal yang hanya 5.367.894 wisatawan tetapi untuk jumlah wisatawan yang menginap di Kota Bandung realisasinya hanya melebihi sedikit target awal, yaitu 4.018.781 wisatawan dari target awal 4.014.352 wisatawan. Untuk rata-rata lama tinggal wisatawan pun realisasi melebihi target awal yang hanya 2 hari wisatawan menginap terlampaui hingga lebih dari 2 hari.

Berikut ini adalah gambar grafik perbandingan target dan realisasi kunjungan wisatawan yang datang ke Kota Bandung juga rata-rata lama tinggal wisatawan di Kota Bandung:



Sumber: Laporan Kinerja Instansi Pemerintah Dinas Kebudayaan & Pariwisata Kota Bandung tahun 2014

Gambar 1.1 Perbandingan Target dan Realisasi Wisatawan ke Kota Bandung juga Rata-rata Lama Tinggal Wisatawan

Perkembangan pariwisata Kota Bandung semakin lama semakin meluas, khususnya dalam bidang pariwisata budaya. Kota Bandung pun sering disebut

sebagai kota bersejarah yang memiliki daya tarik wisata budaya yang sangat banyak baik secara *material heritage* dan *immaterial heritage*. Kota Bandung banyak memiliki bangunan-bangunan bersejarah sisa peninggalan masa Kolonial Belanda yang menjadi daya tarik wisata tersendiri bagi wisatawan dan bahkan Kota Bandung menjadi salah satu kota dengan arsitektur art deco terbesar di dunia (*World's Great Cities of Art Deco*). Kota Bandung pernah mendapatkan julukan sebagai kota *Varis Van Java*, Kota Taman Tropis, Kota Kembang, Kota Pensiunan, Kota Pendidikan, dan juga kota wisata belanja dan kuliner, karena keindahan arsitektur bangunannya, kesejukan udaranya, dan ketenangan kondisi sosial masyarakat Kota Bandung itu sendiri.

Selain kekayaan budaya yang berbentuk fisik Kota Bandung pun memiliki daya tarik wisata budaya berupa kesenian asli tanah sunda yang unik dan cukup dikenal secara luas, baik di Indonesia maupun mancanegara yaitu angklung. Angklung adalah alat musik tradisional yang memiliki nada ganda (multitonal) yang berkembang dalam masyarakat Suku Sunda di Pulau Jawa sebelah barat. Angklung terbuat dari bahan pokok batang bambu, yang dimainkan dengan cara digoyangkan (bunyi yang keluar disebabkan oleh benturan badan pipa bambu) sehingga menghasilkan bunyi dalam susunan nada 2, 3, sampai 4 nada dalam setiap ukuran baik yang besar maupun yang kecil. Dan salah satu destinasi wisata budaya yang melestarikan angklung di Kota Bandung adalah Saung Angklung Udjo.

Saung Angklung Udjo (SAU) adalah tempat pertunjukan, pusat kerajinan tangan dari bambu, dan *workshop* instrumen musik dari bambu. Selain itu, SAU mempunyai tujuan sebagai tempat kependidikan dan pusat belajar untuk memelihara kebudayaan Sunda, khususnya angklung. Ciri khas yang dimiliki SAU, mulai dari produknya itu sendiri yaitu pertunjukan angklung yang dipadukan dengan suasana SAU yang asri serta suasana bernuansa sunda yang masih kental menjadikan SAU menjadi daya tarik wisata budaya yang banyak diminati di daerah Bandung Timur. Produk SAU itu sendiri berupa atraksi wisata

berupa *cultural resources*. Aktivitas yang dapat dilakukan tentunya tidak hanya menonton pertunjukan angklung saja, kita juga dapat berpartisipasi langsung dalam pembuatan angklung dan melestarikan kebudayaan Sunda khususnya Angklung. Dengan produk wisata budayanya ini, pada tanggal 16 November 2010 UNESCO mengakui bahwa angklung adalah warisan budaya milik Indonesia. UNESCO menetapkan angklung sebagai *Masterpiece of Oral and Intangible Heritage of Humanity*. Ini merupakan penghargaan sekaligus pengakuan bahwa angklung merupakan milik bangsa Indonesia dan wajib dilestarikan sebagai warisan yang tak ternilai. SAU juga sering mengadakan event di luar Kota Bandung dan bahkan luar negeri untuk memperkenalkan musik tradisional asli Indonesia ini secara global. Salah satu prestasi yang ditorehkan SAU adalah permainannya pada acara Festival Indonesia di Washington DC, Amerika Serikat yang berhasil memukau banyak orang. Dan yang terbaru adalah pemecahan rekor dunia di Beijing, China pada akhir Juni 2013. Tujuan dari kegiatan tersebut adalah untuk memperkuat produk dan membangun citra yang kuat dalam rangka menghasilkan daya tarik yang kuat dari sebuah destinasi.

Daya Tarik Wisata utama dari SAU adalah Angklung itu sendiri. Angklung merupakan bagian dari seni musik tradisi Sunda yang kini sudah mendunia dan diakui keberadaannya asli milik Indonesia. Oleh karena itu daya tarik utama dari SAU ini bisa juga dikatakan adalah Seni Musik Angklung yang memiliki kekhasannya tersendiri. Seni tradisional biasanya bisa dengan mudah ditelan jaman dan hilang keberadaannya. Untuk menjaga Angklung tetap lestari maka dibutuhkan pelestarian dengan cara yang tepat. Selain menjaga kelestarian Angklung itu sendiri kita perlu memperhatikan juga keinginan pasar dalam hal ini wisatawan agar SAU bisa terus diminati sebagai salah satu destinasi wisata budaya yang menyuguhkan aktivitas wisata juga memiliki daya tarik yang kuat. Untuk mengetahui seberapa kuat daya tarik wisata yang ada di SAU diperlukan penilaian potensi terhadap daya tarik wisata tersebut.

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dari itu penulis ingin meneliti lebih lanjut mengenai, "**Analisis Faktor Daya Tarik Wisata berbasis Seni Musik Angklung.**"

C. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan dari latar belakang yang telah dipaparkan diatas maka dari itu penulis ingin meneliti lebih lanjut dan merumuskan masalah, "Apa analisis faktor daya tarik wisata berbasis seni musik Angklung?"

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah sesuatu yang ingin dicapai oleh penulis dalam suatu penelitian. Adapun tujuannya ialah untuk mengetahui faktor penilaian daya tarik wisata yang berbasis seni musik.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan beberapa tujuan penelitian yang telah diuraikan, penulis memandang ada beberapa manfaat yang dapat dipetik dari penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

1. Manfaat Akademis

Penelitian ini dapat memberikan informasi dan pengetahuan mengenai penelitian analisis faktor dan sebagai konseptual model maupun kerangka berpikir awal mengenai faktor penilaian suatu daya tarik wisata berbasis seni musik.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat memberikan pengoptimalisasian dan juga pengefisienan suatu aspek penilaian daya tarik wisata yang daya tarik utama suatu destinasiya berupa seni musik.

F. Sistematika Penulisan

Urutan penulisan dalam penelitian ini meliputi:

BAB I : Pendahuluan

Dalam bab ini berisikan latar belakang, identifikasi masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, struktur penulisan penelitian.

BAB II : Kajian Pustaka

Dalam bab ini berisikan kajian teori, dan kerangka pemikiran

BAB III : Metode Penelitian

Dalam bab ini berisikan lokasi penelitian metode penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional, instrument penelitian, pengembangan instrumen penelitian, dan jenis dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam bab ini berisikan pemaparan data dan pembahasan data hasil penelitian

BAB V : Kesimpulan dan Saran

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN